

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sesuai dengan rumusan masalah dan analisis di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kiai Ahmad Mudlofi menggunakan berbagai metode untuk berdakwah di pengajian rutin Arwaniyyah. Antara lain: a) Menggunakan metode *bil hikmah*, dengan menyimak, memberikan teladan, dan saling membantu. b) Kemudian dakwah *mauidhoh hasanah* yakni menjelaskan tentang tafsir al-Qur'an. c) Selain itu juga memakai metode *bil haal* atau memberikan contoh perbuatan langsung agar ditiru oleh jamaahnya. d) Tidak hanya itu, beliau juga melakukan dakwah spiritual dengan mendoakan jamaah agar lebih banyak yang mengikuti pengajian, dan juga mengamalkan materi yang didapat. Metode tersebut terkadang juga digunakan beliau saat mengisi ceramah dalam pesantren. Namun pemilihan metode yang akan beliau gunakan tentunya melihat terlebih dahulu siapa yang akan menjadi jamaah beliau.

Ketika berdakwah dalam pesantren maupun luar pesantren, kiai Ahmad Mudlofi mengalami berbagai problematika. Contohnya kejenuhan aktivitas, atau masalah teknis atau khusus lainnya. Faktor penghambat dakwah bisa datang dari diri beliau sendiri, dari segi mad'u, dan juga dari segi materi. Sedangkan solusi yang digunakan kiai Ahmad Mudlofi untuk menyelesaikan problematika dengan cara beristighfar, menenangkan diri, meminta bantuan keluarga dan orang yang lebih berpengalaman, serta bertawakal kepada Allah. Jika hambatan mengenai pesan dakwah, maka sebelum memulai pengajian, beliau belajar materi yang akan disampaikan agar dakwah berjalan dengan lancar.

B. SARAN

Setelah mengkaji tentang metode dakwah kiai Ahmad Mudlofi dalam pengajian rutin Arwaniyyah di lingkungan pondok pesantren Roudlotul Hanan.

Peneliti memiliki saran untuk berbagai pihak dan kepada masyarakat umum atau peneliti lain. Beberapa saran yang dimaksud sebagai berikut:

1. Bagi kiai Ahmad Mudlofi, perlunya untuk tetap menjaga pikiran tetap tenang, agar tidak ada faktor internal yang menghambat kegiatan dakwah. Lalu, bisa juga dengan mengembangkan metode dakwah supaya lebih variatif dan inovatif. Sehingga jamaah pun juga bisa lebih banyak dan berkembang.
2. Bagi jamaah pengajian Arwaniyyah, wajib untuk mendengarkan dan menghargai materi yang disampaikan, serta tetap semangat mengikuti kegiatan. Ketika pengajian sedang berlangsung, hendaknya menyimak dengan seksama dan tidak bercengkrama dengan teman, agar materi yang disampaikan dapat dipahami dan mendapat keberkahan.
3. Bagi peneliti lain, bisa mengkaji lebih dalam tentang pengajian lain di Pondok Pesantren Roudotul Hanan, atau di Pesantren lain. Karena pada dasarnya penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga diharapkan menjadi tolak ukur bagi penelitian selanjutnya.
4. Bagi masyarakat umum atau sekitar pesantren, hendaknya mendukung adanya kegiatan pengajian dilingkungan pondok pesantren agar ajaran Islam tetap berkembang dan membawa ketentraman bagi semua pihak.